

Bukittinggi, 2020). Ada 16 hingga 33 juta orang di seluruh dunia, dengan 500 hingga 600.000 meninggal pada satu waktu. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan jumlah permasalahan hipertermi yang tersisa sebanyak 46 (23,1%).) dari 511 ibu yang memanfaatkan termometer (Siregar et al., 2024).

Hipertermi dapat membahayakan apabila suhu mencapai peningkatan temperatur, yang apabila tidak ditangani dapat menimbulkan kehancuran otak, hiperpireksia yang hendak menimbulkan syok, epilepsi, retardasi mental ataupun ketidakmampuan belajar. Dampak dari hipertermi dapat memicu pertambahan jumlah leukosit serta meningkatkan fungsi interferon yang membantu leukosit menerangi mikroorganisme. Maka hipertermi harus ditangani dengan benar agar dampak negatif dapat terminimalkan (Mulyani & Lestari, 2020).

Salah satu cara menurunkan hipertermi dapat dilakukan secara fisik (non farmakologi) dengan penggunaan energi panas melalui metode konduksi dan evaporasi. Salah satu contoh dari metode konduksi dan evaporasi ini adalah dengan bawang merah (*Allium Cepa Varietas Ascalonicum*) yang dapat digunakan untuk mengompres karena mengandung senyawa *sulfur organic* yaitu *Allylcysteine Sulfoxide* (*Alliin*). Potongan atau irisan umbi bawang merah akan melepaskan enzim *allina* seyang berfungsi menghancurkan pembentukan pembekuan darah sehingga membuat peredaran darah menjadi lancar dan panas dari dalam tubuh dapat lebih mudah disalurkan ke pembuluh darah tepi dan suhu akan menurun (Annisa et al., 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ainy dan Riyanti (2023) tentang pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak hipertermi di Klinik Pratama Citra Prasasti terhadap 20 responden menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dimana hasil uji analisis dengan menggunakan uji Wilcoxon signed rank design dengan metode one grup pretest-posttest design didapatkan nilai $p<0,05$ yaitu $p=0,000$ yang berarti bahwa ada pengaruh pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak hipertermi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lazdia et al., (2022) tentang kompres bawang merah terhadap suhu tubuh anak batita di wilayah kerja Puskesmas Nilam Sari Kota Buit tinggi yang dilakukan pada 8 responden menunjukkan bahwa terdapat penurunan suhu tubuh yang signifikan dimana

hasil analisis data pretest-posttest one grup design dengan menggunakan uji t paired sample didapatkan nilai $p<0,05$ yaitu $p=0,000$ yang berarti bahwa ada pengaruh kompres bawang merah terhadap suhu tubuh anak batita.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Medhyna dan Putri (2020) menjelaskan dalam hasil penelitiannya pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh bayi saat hipertermi pasca imunisasi di wilayah kerja POLINDES Pagar Ayu Musi Rawas dari 22 orang responden, didapatkan rerata suhu tubuh sebelum dilakukan kompres bawang merah 37,941, dengan SD $\pm 0,0590$. Rerata suhu tubuh sesudah dilakukan kompres bawang merah 37,386, dengan SD $\pm 0,0710$. Perbedaan rata-rata antara suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukannya kompres bawang merah adalah - 4,234. Hasil uji statistik didapatkan p value 0,000 artinya adanya pengaruh kompres bawang merah (*Allium ascalonicum L*) terhadap penurunan suhu tubuh bayi saat hipertermi pasca imunisasi di Wilayah Kerja Polindes Pagar Ayu Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas tahun 2020.

Hasil karya ilmiah akhir yang dilakukan oleh Astri (2020) menjelaskan bahwa setelah melakukan tindakan asuhan keperawatan kompres hangat campuran irisan bawang merah selama 3 hari terhadap anak yang mengalami peningkatan suhu tubuh selama 15 menit, dilakukan 1 kali sehari didapatkan suhu tubuh anak mengalami penurunan. Maka dapat disimpulkan bahwa kompres hangat campuran irisan bawang merah lebih efektif untuk menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami hipertermi.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada hari senin, 27 Mei 2024 di UPT Puskesmas Namorambe didapatkan data jumlah pasien yang berkunjung di poli anak dengan masalah hipertermi selama bulan Januari-Mei 2024 adalah sebanyak 41 pasien, yang terdiri dari bayi sebanyak 2 orang, toddler sebanyak 14 orang, dan prasekolah sebanyak 25 orang. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada salah satu ibu pasien di UPT Puskesmas Namorambe yang anaknya sedang mengalami hipertermi mengatakan anaknya sudah 2 hari suhu tubuh tinggi. Upaya yang telah dilakukan ibu pasien yaitu memberikan minyak kayu putih kepada pasien namun tidak menurunkan suhu tubuh anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait Asuhan Keperawatan Anak pada An. T dengan Gangguan Sistem Pertahanan Tubuh: Hipertermi terhadap Pemberian Kompres Hangat Campuran Irisan Bawang Merah di UPT Puskesmas Namorambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimakah Asuhan Keperawatan Anak pada An. T dengan Gangguan Sistem Pertahanan Tubuh: Hipertermi terhadap Pemberian Kompres Hangat Campuran Irisan Bawang Merah di UPT Puskesmas Namorambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam melakukan asuhan keperawatan anak pada An. T dengan gangguan sistem pertahanan tubuh: hipertermi terhadap pemberian kompres hangat campuran irisan bawang merah di UPT Puskesmas Namorambe Kabupaten Deli Serdang tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada pasien Hipertermi, diharapkan:

- a. Mampu melaksanakan pengkajian pada pasien anak dengan Gangguan Sistem Pertahanan Tubuh: Hipertermi terhadap Pemberian Kompres Hangat Campuran Irisan Bawang Merah di UPT Puskesmas Namorambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024.
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien anak dengan Gangguan Sistem Pertahanan Tubuh: Hipertermi terhadap Pemberian Kompres Hangat Campuran Irisan Bawang Merah di UPT Puskesmas Namorambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024.

- c. Mampu menentukan rencana keperawatan yang tepat pada pasien anak dengan Gangguan Sistem Pertahanan Tubuh: Hipertermi terhadap Pemberian Kompres Hangat Campuran Irisan Bawang Merah di UPT Puskesmas Namorambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024.
- d. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan yang tepat pada pasien anak dengan Gangguan Sistem Pertahanan Tubuh: Hipertermi terhadap Pemberian Kompres Hangat Campuran Irisan Bawang Merah di UPT Puskesmas Namorambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024.
- e. Mampu melaksanakan evaluasi keperawatan yang tepat dari tindakan keperawatan pada pasien anak dengan Gangguan Sistem Pertahanan Tubuh: Hipertermi terhadap Pemberian Kompres Hangat Campuran Irisan Bawang Merah di UPT Puskesmas Namorambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi atau bahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peserta didik khususnya tentang asuhan keperawatan pada anak dengan gangguan sistem pertahanan tubuh: hipertermi.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil karya ilmiah ini diharapkan sebagai informasi tambahan dan acuan dalam penanganan secara non farmakologis selain secara farmakologis khususnya pada pemberian kompres hangat campuran irisan bawang merah pada pasien anak dengan gangguan sistem pertahanan tubuh: hipertermi.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Menjadi sumber informasi dan referensi untuk mengembangkan asuhan keperawatan anak dengan gangguan sistem pertahanan tubuh: hipertermi terhadap pemberian kompres hangat campuran irisan bawang merah untuk menurunkan suhu tubuh.